KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Caknun Manggung Di Markas Banteng
Tanggal : Selasa, 12 April 2022
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 1-8

CAKNUN MANGGUNG DI MARKAS BANTENG

Puan Ketawa Hasto Ketawa

INTELEKTUAL Muslim yang juga budayawan Emha Ainun Nadjib alias Cak Nun manggung di Kompleks Sekolah Partai PDIP, Lenteng Agung, Jakarta, Minggu (10/4), dalam acara buka puasa dan ngaji bersama. Kehadiran Cak Nun ini bikin happy para petinggi Banteng. Ketua DPP PDIP Puan Maharani dan Sekjen PDIP Hasto Kristiyanto sampai tertawa riang saat mendengar celotehan Cak Nun di acara tersebut.

Cak Nun hadir guna mengisi kajian bertemakan 'Sinau Bareng Cak Nun' di halaman belakang Masjid At Taufiq, yang lokasinya di seberang Gedung Sekolah Partai PDIP. Sejak pukul 15.00 WIB, lokasi acara telah dipadati peserta. Mereka ikut melantunkan salawat yang dibawakan tim hadrah undangan organisasi sayap PDIP, Baitul Muslimin Indonesia (Bamusi) dan Badan Kebudayaan Nasional (BKN) Pusat PDIP. Sesekali mereka juga menyapa peserta yang baru datang. Menjelang berbuka, peserta semakin ramai, meluber hingga pelataran masjid At Taufiq.

Sejumlah politisi PDIP pun mulai berdatangan. Di antaranya Ketua DPP PDIP Djarot Saiful Hidayat dan Ketua Fraksi PDIP DPR Utut

BERSAMBUNG KE HAL 8

Puan Ketawa, Hasto Ketawa

... DARI HALAMAN 1

Adianto. Dapur umum yang menyediakan menu buka bersama disiapkan. Menunya beragam, dari sayur lodeh hingga sate kambing.

Beberapa menit sebelum azan Magrib, Cak Nun muncul. Dia datang bersama tiga orang timnya. Di lokasi, Cak Nun disambut Ketua DPP PDIP Ahmad Basarah dan Sekjen PDIP Hasto Kristiyanto. Mereka kemudian berbuka puasa bersama.

Usai berbuka puasa, Cak Nun menuju masjid At Taufiq untuk menunaikan Salat Maghrib, kemudian melanjutkan Salat Isya hingga Tarawih berjamaah. Di kesempatan ini, Ketua DPP PDIP sekaligus Ketua DPR Puan Maharani juga ikut melaksanakan Salat Isya dan tarawih berjamaah.

Tepat pukul 20.30, acara 'Sinau Bareng Cak Nun' dimulai. Cak Nun terlebih dulu hadir di lokasi acara yang tepatnya berada di belakang Masjid At Taufiq. Lalu, disusul Puan yang mengenakan busana serba putih, ditemani Hasto yang mengenakan batik berwarna merah.

Di sepanjang acara, baik Puan maupun Hasto, terlihat *happy*. Keduanya tak sungkan mengisyaratkan gestur tertawa lepas meski tertutup masker. Apalagi ketika Puan ikut mendendangkan lagu nasional dan daerah bersama Cak Nun dan Kiai Kanjeng.

Dipimpin Cak Nun, Puan yang berdiri di panggung depan, bersenandung lagu-lagu seperti Tanah Airku, Angin Mamiri, Lancang Kuning, dan Rayuan Pulau Kelapa. Bukan hanya itu, lagu Maju Tak Gentar, Sik-Sik Sibatumanikam hingga Manuk Dadali ditampilkan.

Lagu Bali hingga Papua dan daerah lainnya juga didendangkan. Tak luput lagu sarat makna kemanusiaan Heal the World yang dipopulerkan Michael Jackson, juga didendangkan. Acara tampak meriah kala warga dan kader Banteng bersama-sama ikut bernyanyi lagu daerah. Cak Nun juga mengajak jemaah yang hadir ikut bersenandung lagu-lagu religi sebelum lagu nasional dinyanyikan.

Djarot Saiful Hidayat menyatakan, ada pihak-pihak yang awalnya meragukan partainya bisa mengundang Cak Nun. Namun, hal itu terbantahkan. Cak Nun bersedia masuk kandang Banteng untuk mengisi acara Ramadan.

"Beliau (Cak Nun) menjawab ini bukan persoalan pribadi-pribadi dan dia pasti datang, tapi ini satu gerakan yang revolusioner bahwa membangun sinau bareng tentang semangat kebangsaan dan kenegarawanan itu menjadi satu nilai yang sangat penting. Apalagi di dalam mengisi kegiatan di bulan suci Ramadan ini," kata Djarot.

Rupanya, Cak Nun sudah diundang PDIP sejak tiga tahun lalu. Namun, baru kali ini Cak Nun bersedia datang. "Tiga tahun," ucap Hasto.

Menurut Hasto, Cak Nun merupakan intelek Muslim yang kajiannya selalu ditunggu masyarakat. Cak Nun sering menyelipkan kajiannya bukan cuma tentang keagamaan, tapi juga tentang kebangsaan.

"Seluruh dialog dalam suasana Ramadan ini, tentu saja juga akan mengangkat bagaimana syiar agama Islam meneladani dari para Wali Songo misalnya," ungkap Hasto. ■ UMM